

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM  
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMA NEGERI 10  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :**

**ERSA MALA ALIZA**

**NIM. 1611210156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020/1441H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ersu Mala Aliza  
NIM : 1611210156

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ersu Mala Aliza  
NIM : 1611210156  
Judul : "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

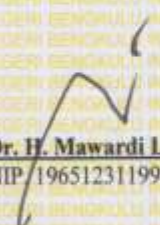
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP.196512311998031015

  
**Dr. Pasmah Chandra, M.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Ersa Mala Aliza, NIM.1611210156** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP.196512311998031015

Sekretaris

**Alimni, M.Pd.I**  
NIP.197504102007102005

Penguji I

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP.196102052000031002

Penguji II

**Salamah, S.E, M.Pd**  
NIP.197305052000032004

Bengkulu, Februari 2020  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:*

- 1. Kedua orang tuaku Ayahanda Alm. Sardi dan Ibunda Martini yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.*
- 2. Adik-adikku tercinta Thomas Alfa Edison dan Elsi Lestari yang telah banyak memberi semangat dan sanak saudara tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil selama saya menempuh pendidikan.*
- 3. Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Pasmah Chandra, M.Pd) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.*
- 4. Kepada direktur Ma'had Al-Jami'ah Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I, ustadz Kurniawan, M.Pd, Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.H.I, dan ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd serta saudara-saudaraku mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*
- 5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*
- 6. Teman-teman seperjuangan sarjana 2020 Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah*
- 7. Teman-teman seperjuangan PAI kelas E angkatan 2016*

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.*

*(Q.S Al-Isra':7)*

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

*Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).*

*(Ar-Rahman: 60)*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ersa Mala Aliza

NIM : 1611210156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020  
Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
30001AHP2949004E1  
6000  
BENGKULU

Ersa Mala Aliza  
NIM. 1611210156

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M.Pd selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak dan Ibu pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
7. Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang telah memberikan informasi yang sangat berharga dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020  
Penulis

**Ersa Mala Aliza**  
**NIM: 1611210156**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Tingkah Laku Siswa.....	10
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam .....	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Teoretik .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45

C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
F. Variabel dan Definisi Operasional .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Hipotesis Statistik .....	56
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM  
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMA NEGERI 10  
KOTA BENGKULU**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**Ersa Mala Aliza**

**NIM. 1611210156**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Uji validitas instrument menggunakan SPSS 16 dengan *korelasi product moment* dan reliabilitas juga menggunakan SPSS 16 dengan Cronbach's Alpha. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* berupa *sampling population*. Dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, Tingkah Laku

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Populasi .....	46
2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	48
3. Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan .....	50
4. Uji Reliabilitas .....	53
5. Identitas Sekolah.....	58
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 10 Kota Bengkulu .....	60
7. Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu .....	63
8. Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Variabel X).....	64
9. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (X).....	65
10. Skor Angket Tingkah Laku Siswa (Variabel Y) .....	66
11. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Tingkah Laku Siswa (Y).....	67
12. Uji Normalitas .....	68
13. Uji Linearitas .....	69
14. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Uji Coba *Try Out*
3. Surat Balasan Izin Penelitian Uji Coba Angket *Try Out*
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Pedoman Observasi
7. Angket Sebelum uji Validitas
8. Angket Sesudah uji Validitas
9. Output Uji Validitas Instrumen Angket
10. Output Uji Reliabilitas Instrumen Angket
11. Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
12. Skor Angket Tingkah Laku Siswa
13. Tabel Variabel X dan Y
14. Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
15. Output Uji Normalitas
16. Output Uji Linearitas
17. Output Analisis Regresi Linier Sederhana
18. Tabel Uji T
19. Tabel Uji F
20. Tabel r Product Moment
21. Bukti Cek Referensi
22. Surat Pernyataan Plagiasi
23. Tabel Uji Plagiasi Skripsi
24. Daftar Hadir Ujian Proposal
25. Daftar Hadir Audien Sidang Munaqasah
26. Kartu Bimbingan Skripsi
27. Dokumentasi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Teoretik.....	43
---------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu hal yang memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan masa depan bangsa yaitu pendidikan yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini secara tegas telah diatur dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Dalam agama Islam juga diterangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 15

<sup>2</sup>Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h. 6

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 206

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa semua golongan itu harus berjihad dan ikut berjuang. Dijelaskan juga bahwa memperdalam ilmu agama adalah sebagian dari berjihad.<sup>4</sup> Kaum muslim wajib untuk memperdalam ilmu pengetahuan agamanya agar mereka dapat mengajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama serta dapat mengamalkannya.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan watak seorang muslim agar menjadi insan yang kamil, mengembangkan seluruh kemampuan baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya penanaman materi-materi keagamaan melalui bentuk pembelajaran dikelas maupun bentuk pembelajaran yang ada di luar kelas berupa bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Melihat beberapa problematikan pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu penyebabnya adalah mulai terabaikannya nilai-nilai dan norma-norma khususnya agama Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk menjadikan peserta didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang

---

<sup>4</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 11*, (Singapura, 1984), h. 3169

<sup>5</sup> Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), h. 336



sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan dan binaan, sehingga tertanam dalam diri anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Antara nilai-nilai agama Islam dengan tingkah laku merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan tingkah laku peserta didik, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pendidik baik pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah.

Salah satu kegiatan ektrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Ektrakurikuler kerohanian Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, binaan dan arahan yang dilakukan oleh pembina Rohis dan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> meningkatkan kekuatan spriritual keagamaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap dan memperluas cara berpikir yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Rohis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam peserta didik akan mendapat binaan, bimbingan, arahan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai agama Islam. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam

---

<sup>6</sup>Linda Wati.,*Pengaruh Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*,(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syaruf Kasim Riau.Pekan Baru, 2012), h. 45

memiliki tujuan untuk membentuk watak peserta didik agar menjadi lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta pembinaan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam.

Dilihat dari tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga mengacu proses belajar mengajar, dimana kegiatan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada perubahan tingkah laku anak didik. Hal ini sebagaimana dalam teori behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner, tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh oleh seseorang, semakin banyak dan semakin baik pengalaman belajar yang diperoleh oleh seseorang maka akan semakin baik juga perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Bahwa pendidikan agama sangat diperhatikan, dan mengingat bahwa pembelajaran PAI di dalam kelas hanya tiga jam pelajaran, maka hal itu sangatlah kurang bagi peserta didik untuk belajar mengenai agama Islam. Maka untuk mendukung mata pelajaran PAI tersebut, dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah

---

<sup>7</sup>Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3 : Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 108

selasai mengikuti mata pelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pemberian materi dari pembina, shalat berjamaah zuhur dan Ashar, belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik terhadap nilai-nilai Islami sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membentuk tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Dilihat dari pernyataan di atas bahwa kegiatan kerohanian Islam di luar sekolah merupakan suatu hal yang sangat baik diikuti siswa. Namun kenyataan yang terjadi tidaklah demikian. Kegiatan kerohanian Islam kurang mendapat respon yang baik dari sebagian siswa, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ini terbilang hanya sedikit. Adapun hal yang ditemukan oleh peneliti saat mengikuti kegiatan ini yaitu, masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang meninggalkan shalat wajib apabila berada di luar sekolah, hal ini dibuktikan pada saat pembina Rohis bertanya kepada mereka satu persatu, dan masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah ketika berada di sekolah, serta masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki rasa sosial terhadap guru, kakak kelas dan teman di sekolah sehingga rasa tolong menolong, saling menghargai dan empati terhadap sesama teman dan guru belum berjalan secara baik.<sup>8</sup>

Maka dari pernyataan tersebut terdapat kesenjangan antara teori yang ideal yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner yang mengatakan bahwa anak yang

---

<sup>8</sup> Observasi Pada Tanggal 20 November 2019 (Lihat lampiran, h. 130-135)

mendapat pengalaman baik dapat membentuk tingkah lakunya menjadi lebih baik juga. Padahal semestinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mencerminkan tingkah laku yang baik padahal sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan kerohanian Islam kurang mendapat respon yang baik dari sebagian siswa
2. Masih ada sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang meninggalkan shalat wajib apabila berada diluar sekolah
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah ketika berada disekolah
4. Masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki rasa sosial terhadap guru, kakak kelas dan teman di sekolah yang menyebabkan kurangnya rasa tolong-menolong, saling menghargai dan empati sesama teman dan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada kajian penelitiannya yaitu:

1. Pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam penulis hanya membatasi permasalahannya pada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam yaitu: membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah dan kuliah umum (pemberian materi).
2. Tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Tingkah laku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa seperti: ketaatan beribadah, disiplin, sopan santun, peduli dan tanggung jawab.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

## 2. Manfaat secara praktis

### a) Bagi peneliti

Kegiatan ini merupakan wujud nyata penerapan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

### b) Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi konstiribusi yang positif dalam menambah pengetahuan siswa di sekolah

### c) Bagi guru

Bagi guru bidang PAI di sekolah sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa

### d) Bagi siswa

Bagi siswa peneliti berharap kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini akan lebih aktif dan mempunyai banyak peminat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal ini akan dibahas dalam tiga bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari : Pengertian tingkah laku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu, teori tingkah laku (behavioristik), macam-macam perilaku Islami, indikator tingkah laku siswa, pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, pengertian kerohanian Islam (rohis), rohis sebagai ekstrakurikuler, tujuan kerohanian Islam (rohis), manfaat kegiatan rohis, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohis, Hasil penelitian yang relevan, kerangka teoretik, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, variabel dan definisi operasional, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Tingkah Laku Siswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkah laku terdiri dari dua kata yaitu tingkah dan laku. Tingkah berarti ulah (perbuatan) dan laku berarti berperangai, berkelakuan.<sup>9</sup>

Tingkah laku manusia adalah sekumpulan tingkah laku yang ditonjolkan oleh manusia dan dipengaruhi oleh budaya, sikap, emosi, nilai, etika, hubungan baik, pujukan, paksaan, dan atau genetik. Ia merupakan salah satu faktor yang penting dalam masyarakat manusia. Menurut sudut pandangan humanism, setiap manusia mempunyai tingkah laku yang berbeda. Tingkah laku manusia dikaji dalam disiplin akademik seperti psikologi, kerja sosial, sosiaologi, ekonomi dan antropologi.

Tingkah laku sebagaimana yang dikatakan Ngalim Purwanto adalah segala kegiatan, tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun yang tidak disadarinya termasuk di dalamnya cara ia berbicara, berjalan, berpikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara ia beraksi dengan segala sesuatu datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.<sup>10</sup>

Menurut Ribert Kwick tingkah laku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sunaryo yang dikutip oleh Linda Wati tingkah laku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2015), h. 950

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 1

<sup>11</sup> Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau. Pekanbaru, 2012), h. 31



Akhlak sangat erat kaitannya dengan etika dan moral, yang mana etika adalah teori tentang laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang ditentukan oleh akal manusia.<sup>12</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa yang mendorongnya dalam melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan.<sup>13</sup> Dari pengertian diatas baik etika, akhlak dan moral semuanya berbicara tentang tingkah laku hanya saja etika berdasar pada logika, akhlak berdasarkan wahyu, dan moral berdasarkan adat istiadat.

Ditinjau dari bentuknya, tingkah laku tidak terbentuk seketika, aka tetapi merupakan suatu hasil dari proses yang panjang seperti yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan bahwa, tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi dengan sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), akan tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.<sup>14</sup>

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang

---

<sup>12</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.11

<sup>13</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intektual, Emosional, dan sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 27

<sup>14</sup> Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, ...h. 32

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus di serahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang di selenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkpribadian, berakhlak, dan mandiri.

Penegertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/ anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).<sup>16</sup> Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan, bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guana melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan. Sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa adalah sekumpulan tingkah laku yang ditonjolkan oleh siswa baik yang di sadari ataupun tidak disadari dan dapat dipengaruhi oleh budaya, sikap, emosi, nilai, etika, hubungan baik, pujukan, paksaan, dan atau genetik. Dimana tingkah laku siswa dapat dibentuk melalui pendidikan dan pengalaman yang di alami oleh siswa.

#### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Individu

##### (1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genites atau bawaan. Faktor genetis

---

<sup>15</sup>Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 75

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... h. 897

adalah faktor berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu kedua orang tuanya. Misalnya sifat mudah marah yang dimiliki oleh seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.<sup>17</sup>

## (2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut seperti faktor lingkungan. Lingkungan adalah keseluruhan kondisi fisik suatu kawasan yang mencakup keadaan sumber daya alam atau lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan secara timbal-balik serta saling mempengaruhi satu sama lainnya. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### (a) Lingkungan Rumah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya.<sup>18</sup>

Lingkungan rumah atau keluarga sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dikenal anak dan paling lama dan sering dialami anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga seharusnya dapat menumbuhkan tingkah laku yang baik kepada anak dengan cara antara lain:

---

<sup>17</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, ...h.19

<sup>18</sup> Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, ...h. 77

- (1) Memberikan teladan dengan melalui tingkah laku orang tua didalam rumah (orang tua, saudara-saudara, atau orang yang tinggal serumah) berlaku sebagai suatu model, kelakuan bagi anak melalui peniruan-peniruan yang diamatinya.
- (2) Melalui pelarangan-pelarangan terhadap perbuatan yang tidak baik, atau anjuran untuk dilakukan terus terhadap perbuatan yang baik misalnya melalui hukuman atau pujian.
- (3) Melalui hukuman-hukuman yang diberikan dengan tepat terhadap perbuatan-perbuatan yang kurang baik dan kurang wajar.
- (4) Anggota-anggota keluarga dalam rumah dapat berbuat banyak untuk menimbulkan pengertian dan kehendak agar anak selalu cenderung untuk melakukan hal-hal yang baik.

Faktor dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

(b) Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karen aitu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk

membentuk kepribadian anak.<sup>19</sup> Sekolah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua di rumah.

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.<sup>20</sup>

Kepribadian yang terpancar dari guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi anak, karena itu hasrat-hasrat peniruan terhadap sebagian atau seluruh tingkah laku guru tersebut. Dipihak lain rasa tidak senang, rasa tidak menghargai dapat menumbuhkan penilaian tertentu dalam hal ini penilaian negatif. Makin baik hubungan antara murid dengan guru maka makin tinggi nilai-nilai moral dari kelasnya dan kelompok sekolahnya. Ini berarti penanaman nilai kejujuran dan pengalaman atau pemberantasan hasrat menipu, berbohong, membenci akan lebih efektif.

#### (c) Lingkungan Masyarakat

Secara sederhana masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.<sup>21</sup> Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang menunjang pendidikan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang, didalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan baik dalam hal-hal yang positif maupun negatif

---

<sup>19</sup> Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*,...h. 78

<sup>20</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 131

<sup>21</sup> Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*,... h. 80

dalam membentuk akhlak pada diri seorang anak. Oleh karena itu , lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Bentuk-bentuk organisasi lain di dalam masyarakat merupakan persekutuan hidup yang memanifestasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku anak menjadi baik. Karena itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat saling berhubungan dalam membentuk kepribadian anak dan sangat besar pengaruhnya.

#### b. Teori Tingkah Laku (Behavioristik)

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.<sup>23</sup> Behaviorisme memandang bahwa ketika di lahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup> Lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik dan lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk pula. Berikut ini terdapat beberapa teori mengenai tingkah laku yaitu sebagai berikut:

##### (1) Thorndike

---

<sup>22</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ...h. 131

<sup>23</sup>Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 5

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 6

Menurut Thorndike, salah seorang pendiri aliran tingkah laku, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan dan gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).<sup>25</sup>

## (2) Watson

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson pelopor yang datang sesudah Thorndike, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang “bisa diamati” (*observable*). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Semua itu penting. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum. Hanya dengan asumsi demikianlah, menurut Watson, dapat diramalkan perubahan apa yang bakal terjadi. Watson berpendapat bahwa belajar adalah proses terjadinya refleks-refleks atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti.<sup>26</sup>

## (3) Clark Hull

Clark Hull mengemukakan konsep pokok teorinya yang sangat dipengaruhi oleh teori evolusinya Charles Darwin. Bagi Hull tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu dalam teori Hull, kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis memenuhi posisi

---

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, ...h. 7

<sup>26</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ...h. 32

sentral. Menurut Hull, kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan seperti lapar, haus, tidur dan lain sebagainya. Teori ini tidak banyak di pakai dalam dunia praktis, meskipun sering digunakan dalam berbagai eksperimen dalam laboratorium.

#### (4) Edwin Guthrie

Edwin Guthrie mengemukakan teori kontiguiti yang memandang bahwa belajar merupakan kaitan asosiatif antara stimulus tertentu dan respons tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan menjadi lebih lenggeng. Selain itu, suatu respons akan lebih kuat (dan bahkan menjadi kebiasaan) apabila respons tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus.

#### (5) Skinner

Menurut Skinner, kepribadian terutama adalah hasil dari sejarah penguatan pribadi individu. Meskipun pembawaan genetic turut berperan, kekuatan-kekuatan sangat menentukan perilaku khusus yang terbentuk dan dipertahankan, serta merupakan khas bagi individu yang bersangkutan. Individu adalah organisme yang memperoleh pembendaharaan tingkah lakunya melalui belajar.<sup>27</sup> Dia bukan agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu poin faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama-sama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, diperlukan pemahaman

---

<sup>27</sup>Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 138



terhadap respon itu sendiri dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.<sup>28</sup>

### c. Macam-macam Perilaku Islami

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa perilaku Islami (terpuji) yaitu, sebagai berikut:

#### (1) Ketaatan dalam Beribadah

Taat menurut bahasa ialah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah dan sebagainya), patuh, tidak berlaku curang, dan shaleh. Ibadah merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah Swt, karena makna asli ibadah itu menghamba, maka dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>29</sup>

Ketaatan ibadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan, dan diamalkan dengan perbuatan untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhahan Allah Swt., dan mengharap pahala-Nya serta dilakukan dengan istiqomah dalam kehidupan manusia. Menurut ulama tauhid, ibadah dapat diartikan sebagai bentuk mengesakan Allah Swt. Dan tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya, sehingga hanya kepada Allah kita beribadah. Sebagaimana terdapat dalam Qur'an Surah An-Nahl: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya:

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, ...h. 9

<sup>29</sup>Moneir Manaf, *Pilar Ibadah dan Do'a*, (Bandung: Angkasa 1993),...h. 11-12

“dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut. itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>30</sup>

Secara umum bentuk ibadah kepada Allah Swt. Terbagi dua yaitu:

(a) Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Diman dalilnya telah ditetapkan oleh dalil yang kuat seperti perintah shalat, puasa, zakat, haji serta bersuci dari hadats kecil maupun besar.<sup>31</sup>

(b) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah adalah ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, artinya bentuknya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya bersedekah, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga.

(2) Disiplin

Kata disiplin sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yaitu perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik.<sup>32</sup> Disiplin adalah taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ... h. 271

<sup>31</sup> Moneir Manaf, *Pilar Ibadah dan Do'a*, (Bandung: Angkasa, 2002), ...h. 14

<sup>32</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), h. 99

diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>33</sup>

Disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar, baik itu keluarga, masyarakat, lembaga, negara dan agama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan tingkah laku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral. Bentuk-bentuk Disiplin sebagai berikut:

(a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu yakni bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Dengan disiplin waktu semua kegiatan-kegiatan yang akan dijalani lebih terorganisasi.

(b) Disiplin dalam beribadah

Disiplin disini adalah taat dalam menjalankan ajaran agama dan tidak menyepelekan masalah agama misalnya sholat tepat waktu dan tidak bermalasan dalam menjalankannya.

(3) Sopan Santun

Santun artinya perilaku yang baik, baik dari segi bicarannya maupun tingkah laku serta sikapnya.<sup>34</sup> Orang yang santun berarti orang yang baik bicarannya, perilaku maupun sikapnya. Orang yang santun akan selalu menolong orang lain dan tidak akan pernah menyakiti orang lain. Ketika berjumpa dengan orang yang ia kenal dia akan selalu menyapa dan mengucapkan salam.

---

<sup>33</sup>Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 159

<sup>34</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014), h.

Secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, dan etika serta adab adalah salah satu makna yang merupakan sifat terpuji, sekalipun terkadang berbeda karena konteks dan cakupannya berbeda. Sopan santun adalah istilah yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia.

#### (4) Peduli

Peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>35</sup> Kepedulian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap mengindahkan (memperhatikan) sesuatu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kedua pengertian diatas selaras yaitu menjelaskan bahwa kepedulian sosial mengacu pada sikap memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat untuk memberikan pertolongan. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab, diperlukan yang intens, sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang.<sup>36</sup>

#### (5) Tanggung Jawab

Secara harfiah bertanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung,<sup>37</sup> yang berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab meliputi cara kita siap menanggung konsekuensi atas apa yang kita kerjakan dan bersungguh-sungguh mengerjakan kewajiban tersebut. Tanggung jawab

---

<sup>35</sup> Alma Buchari, *Pembelajaran Studi Sosila*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 201

<sup>36</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Pendidikan Karakter Di sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 65

<sup>37</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ...h. 90

menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk kita kerjakan. Pada penjelasan yang lainnya, tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

Pendapat lain tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup>

Tanggung jawab dikatakan sebagai sifat yang baik, karena kata kunci dari tanggung jawab adalah kesadaran. Dengan ia bertanggung jawab berarti ia memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala perbuatannya dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari berbagai pihak.

#### d. Indikator Tingkah Laku

Tingkah laku siswa dikatakan baik bila dilihat dari indikator-indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan beribadah
  - (a) Siswa melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjama'ah di sekolah
  - (b) Siswa rajin berpuasa senin kamis
  - (c) Siswa mengikuti shalat duha berjama'ah di sekolah
  - (d) Siswa suka bersedekah kepada orang lain
- 2) Disiplin

---

<sup>38</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ...h. 98

Menurut H.A.S. Moenir mengenai disiplin ada dua jenis indikator disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan<sup>39</sup>. Adapun indikator disiplin tersebut adalah:

(a) Disiplin waktu, meliputi:

- (1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu
- (2) Tidak keluar atau membolos saat kegiatan pembelajaran
- (3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

(b) Disiplin perbuatan, meliputi:

- (1) Patuh dan tidak menentang peraturan
  - (2) Tidak malas belajar
  - (3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 3) Sopan Santun
- (a) Memperhatikan guru dan teman yang berbicara di depan
  - (b) Berpakaian rapi dan sopan
  - (c) Menghormati orang yang lebih tua
- 4) Peduli
- (a) Memberikan bantuan kepada orang lain
  - (b) Mendengarkan keluhan kesah yang dirasakan oleh orang lain
  - (c) Mengunjungi kawan yang sakit<sup>40</sup>
- 5) Tanggung Jawab
- (a) Mengakui kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri

---

<sup>39</sup>Moenir H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 95

<sup>40</sup>Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, ...h. 38

- (b) Mengembalikan barang yang dipinjam
- (c) Menepati janji ketika berjanji

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Suharsimi Arikanto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>41</sup> Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program di laksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>42</sup>

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah. Ekstrakurikuler dalam pendidikan

---

<sup>41</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 286

<sup>42</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*,...h. 287

dimaksud sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan simulasi kepada mereka agar lebih kreatif suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, yaitu program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah perangkat operasional (*Supplement* dan *compelemnts*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam belajar sekolah yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan memperluas kemampuan minat dan bakat serta wawasan pengetahuan siswa.

#### 1) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan rohis yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar mamiliki nilai-nilai manfaat bagi

---

<sup>43</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 16



pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah.<sup>44</sup>

(a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa

Kemampuan siswa memiliki beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>45</sup> Aspek kognitif adalah potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup watak dan tingkah laku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sedangkan aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(b) Mengembangkan bakat dan minat siswa

Upaya pengembangan bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan.

(c) Menghubungkan antar pelajaran

Dengan mengetahui, mengenal serta membedakan suatu pelajaran maka dapat menghubungkan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program ekstrakurikuler dan program kurikuler.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah, ...*.h. 19

<sup>45</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, ...*.h. 14

<sup>46</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus,...*.h. 287-288

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu seperti siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya dan mengembangkan keterampilannya mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- (a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (b) Sehat rohani dan jasmani
- (c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- (d) Berbudi pekerti luhur
- (e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri

## 2) Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- (a) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- (b) Kerjasama dalam tim dan fundamental
- (c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hindarkan
- (d) Proses lebih penting dari pada hasil
- (e) Program hendaknya cukup komperensif dan seimbang dapat minat semua siswa dapat memenuhi kebutuhan siswa
- (f) Program harus dinilai berdasarkan sumbanganya pada nilai pendidikan di sekolah dan efisien pelaksanaannya

- (g) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- (h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran di kelas, sebaliknya pengajaran di kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi murid.

### 3) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.

#### (a) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan bakat, pembentukan karakter dan pebembangan pribadi.

#### (b) Fungsi sosial

Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan praktik keterampilan sosial serta internalisasi nilai dan norma-norma sosial. Dimana nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dan dihargai.

#### (c) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, santai dan menggembarakan serta menyenangkan sehingga dapat menunjang proses perkembangan peserta didik.

#### (d) Fungsi Persiapan Karier

Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat dan minat peserta didik.

#### 4) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, keterampilan, kepribadian dan kemandirian serta kerjasama yang baik antar anggota peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

#### b. Kerohanian Islam (Rohis)

Kegiatan kerohanian Islam (rohisi) yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan memperluas cara berpikir yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya.<sup>47</sup>

Sedangkan kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal tentang rohani, kerohanian Islam selain menambah wawasan siswa terhadap agama Islam juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dan dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran agama Islam itu sendiri.

Kerohanian Islam (disingkat Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>47</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, ...h. 105

(KBBI), berasal dari “Rohani” yang artinya berkaitan dengan roh atau rohani. Diberi imbuhan “ke-an” menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani.<sup>48</sup> Roh itulah yang disebutkan dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Surah Al-Israa’ ayat 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya:

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".<sup>49</sup>

Ruh adalah bagian manusia yang paling mulia karena ia ditiup dari Allah Swt. Ia harus dididik dengan tujuan untuk mempermudah jalan dihadapinya untuk makhrifat kepada Allah Swt dan membiasakannya, serta melatihnya untuk melaksanakan benar-benar ibadah kepada Allah.

Ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia ayng tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep-konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Salah satu contoh dari pergerakan yang dilakukan ekstrakurikuler kerohanian Islam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana firman Allah SWT dan Q.S Ali-Imran ayat 114 yang berbunyi :

---

<sup>48</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, ... h. 25

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ...h. 290

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وُسِرْعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.”(QS.3:114)<sup>50</sup>

Pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera apabila mereka menjalankan perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya. Maka dari berbagai pendekatan istilah atau pengertian di atas dapat kita artikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) mempunyai arti sebuah program ekstrakurikuler yang kegiatannya terfokus kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap berbasis keIslaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi generasi mandiri berakhlak mulia.

#### 1) Rohis Sebagai Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ...h. 64

memperluas pengetahuan siswa, menambah keahlian, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.<sup>51</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Rohis merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yaitu melalui binaan, bimbingan dan arahan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain bangsa dan negara.

Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul), padahal fungsi roh is yang sebenarnya adalah forum, mentoring dakwah dan berbagai susunan dalam roh is layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Kegiatan itu pun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan

---

<sup>51</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, ...h. 271

menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Bisa jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar dapat berakhlakul karimah.

## 2) Tujuan Kerohanian Islam (Rohis)

Disebutkan dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementrian Agama, bahwa peran dan tujuan kegiatan Rohis adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- (a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga dapat mengembangkan dirinya sesuai norma agama dan dapat mengamalkannya.
- (b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota lingkungan masyarakat.
- (c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik
- (d) Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri, dan tanggung jawab
- (e) Memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada peserta didik.
- (f) Menumbuh-kembangkan akhlak Islami yang memprioritaskan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, dan manusia serta alam sekitar.
- (g) Memberi peluang kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sebaik-baiknya dalam kelompok.

Tujuan yang paling utama dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah memperbaiki karakter siswa. Salah satu karakter siswa yang dapat diperbaiki pada

---

<sup>52</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah, ...*.h. 30



kegiatan Rohis adalah karakter religius siswa. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>53</sup>

### 3) Manfaat Kegiatan Rohis

Rohis mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dimana bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa yang dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik sekolah, rumah, keluarga, maupun di masyarakat.<sup>54</sup>

Kegiatan kerohanian Islam ini diselenggarakan agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih di banding agama Islam. Materi-materi yang diajarkan lebih variatif, sehingga lebih menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan di dalam kelas.

### 4) Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Bentuk-bentuk kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

#### a) Shalat Berjama'ah

Secara etimologi shalat ialah doa. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Secara hakiki shalat ialah berhadapan hati, jiwa dan raga kepada Allah swt,

---

<sup>53</sup>Alfauzan Amin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP 18 Kota Bengkulu*, 28 Maret 2019, h.272

<sup>54</sup>Tim Ar-Rahman, *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.

yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya atau mendhairkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan.<sup>55</sup>

Rasulullah senantiasa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 102 sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ  
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا  
مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَٰلَّذِينَ كَفَرُوا لَوَ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ  
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى  
مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ  
لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat). Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”. (An-Nisa ayat 102).<sup>56</sup>

Adapun keutamaan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

(1) Didoakan oleh para malaikat

<sup>55</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Depok: Media Utama, 2017), h.120

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ...h. 95

- (2) Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian, dengan pahala 27 derajat.
- (3) Setiap langkahnya diangkat kedudukannya 1 derajat dan dihapuskan baginya satu dosa
- (4) Terbebas dari pengaruh setan
- (5) Memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat
- (6) Mendapatkan balasan berlipat ganda
- (7) Membiasakan kehidupan yang teratur dan disiplin
- (8) Merupakan pantulan kebaikan dan ketaqwaan.

Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMA Negeri 10 Kota Bengkulu bukan hanya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam saja akan tetapi seluruh siswa-siswi yang beragama Islam wajib mengikuti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah yang dilaksanakan adalah shalat zuhur dan ashar yaitu dari hari senin sampai hari Jum'at, akan tetapi untuk hari Jum'at siswa laki-laki shalat Jum'at berjama'ah terlebih dahulu kemudian setelah selesai shalat Jum'at baru siswinya shalat zuhur berjama'ah.

Namun terkadang kala masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah bahkan ada yang meninggalkan shalat zuhur tersebut. Hal lainnya yaitu kurangnya siswa-siswi yang mengikuti shalat ashar berjama'ah alasannya mereka akan shalat dirumah, kecuali pada hari Rabu yang bertepatan dengan

pelaksanaan kegiatan Rohis, maka akan ada siswa yang shalat ashar berjama'ah yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan rohis tersebut.<sup>57</sup>

#### b) Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>58</sup> Firman Allah Surah An-Naml ayat 77:

وَأِنَّهُ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Al qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. An-Naml: 77)<sup>59</sup>

Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia dimana di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pelajaran dan hukum. Namun, saat ini banyak umat manusia yang meninggalkan Al-Qur'an lantaran mereka sibuk dengan urusan dunia saja. Sebagian dari mereka hanya membaca Al-Qur'an dimomen-momen tertentu seperti saat ada kematian, dan bulan Ramadhan saja.

Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an pada kegiatan Rohis dilaksanakan sebelum penyampaian materi dari pembina Rohis. Pembina Rohis akan menunjuk salah satu dari anggota Rohis untuk memimpin membaca Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa-siswi lainnya. jika terdapat kesalahan dalam

<sup>57</sup> Observasi Pada Tanggal 20 November 2019 (Lihat lampiran, h. 132-137)

<sup>58</sup> Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 1

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ...h.384

membaca, pembina Rohis akan membenarkan bacaannya dan siswa-siswi mengulangi bacaan tersebut. Siswa-siswi yang memimpin membaca Al-Qur'an saling bergantian dari minggu ke minggu yaitu dengan ditunjuk oleh pembina Rohis secara acak, sehingga semua siswa-siswi Rohis akan mendapatkan giliran, sehingga dengan ditunjuk sebagai pemandu dalam membaca akan ada motivasi dari diri siswa untuk belajar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca.<sup>60</sup>

c) Kuliah Umum (pemberian materi)

Kuliah umum adalah kegiatan pemberian materi atau arahan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Rohis yang disampaikan oleh pembina Rohis. Biasanya pembina Rohis memberikan materi seperti tentang shalat, berbakti kepada orang tua, dosa ghibah, dosa tidak berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Halimah, 2010 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMPN 19 Siak Kecamatan Tualang" terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap tingkah laku Siswa SMP Negeri 19 Siak Kecamatan Tualang. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat yaitu 0,851. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,724. Kontribusi keaktifan mengikuti kegiatan pramuka

---

<sup>60</sup> Observasi Pada Tanggal 20 November 2019 (Lihat lampiran, h. 132-137)

terhadap tingkah laku siswa adalah sebesar 72,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Skripsi Halimah di atas terdapat persamaan dengan skripsi peneliti, dari skripsi Halimah di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti yaitu menggambarkan tingkah laku siswa, akan tetapi ada perbedaan dalam objek penelitiannya dan variabel bebasnya. Penelitian Halimah melalui kegiatan pramuka sedangkan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Skripsi Halimah lebih memfokuskan judul yaitu keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka terhadap tingkah laku Sedangkan pada penelitian peneliti fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa.

2. Linda Wati, 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar”. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa SMPN 3 Tambang. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0,444. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,197. Kontribusi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa adalah sebesar 19,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Skripsi Linda Wati di atas terdapat persamaan dengan skripsi peneliti, dari skripsi Linda Wati di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti yaitu menggambarkan tingkah laku siswa, melalui kegiatan

keagamaan sedangkan peneliti melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Skripsi Linda Wati lebih memfokuskan untuk mengetahui hubungan kegiatan keagamaan terhadap tingkah laku, sedangkan pada penelitian peneliti fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa. Hal lain yang menjadi pembedanya adalah tempat dan waktu penelitian.

3. Fellinda Sullyfa, 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan Rohis terhadap tingkat keberagaman siswa di SMPN 7 Bandar Lampung. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkat keberagaman siswa di SMPN 7 Bandar Lampung. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0,769 Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,591. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat keberagaman siswa adalah sebesar 59,1% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Skripsi Fellinda Sullyfa, terdapat persamaan dengan skripsi peneliti, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis akan tetapi terdapat perbedaan dengan peneliti. Fellinda Sullyfa lebih memfokuskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkat keberagaman siswa sedangkan pada penelitian peneliti fokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa.

Jadi dari ketiga penelitian di atas, masing-masing terdapat relevansi terhadap penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Namun, berbeda dari segi subjek, objek, lokasi dan hasil penelitian yang diperoleh dan juga berbeda dari sudut pandang dalam memperoleh sumber data sebab beda informan beda pula cara pandang dan penyelesaiannya.

### **C. Kerangka Teoretik**

Kerangka teori adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, yaitu fakta dan telaah kepustakaan.<sup>61</sup> Untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas secara afektif dan juga psikomotor, maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pendidikan formal. Salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah Kerohanian Islam. Ekstrakurikuler kerohanian Islam berperan sebagai wadah internalisasi nilai-nilai agama Islam, yaitu melalui bimbingan, binaan dan arahan serta pembiasaan sehingga nilai-nilai agama Islam tersebut akan tumbuh pada diri siswa dan dapat mewujudkan siswa-siswi yang bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

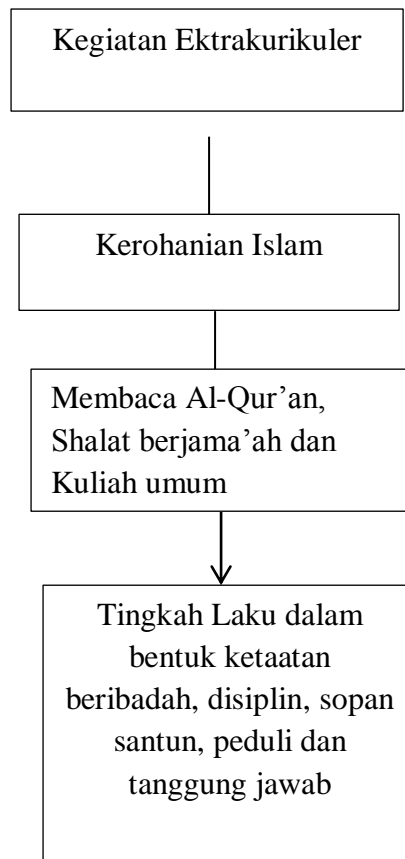
Nilai pendidikan siswa tidak hanya diukur dari segi ilmu pengetahuan saja melainkan sikap positif untuk menjadikan siswa yang bertingkah laku baik. Maka kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk membina siswa yang tingkah lakunya masih rendah dan kurang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini diharapkan dapat membina, membentuk, dan mempengaruhi tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

---

<sup>61</sup>Riduawan, 2012, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h.286



Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoretik**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Ha: Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat adanya analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, penelitian ini menggunakan sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah ditetapkan.<sup>62</sup> Dengan demikian, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Jenis penelitian ini adalah kajian yang dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, baik terhadap pendapat yang pernah dikeluarkan oleh para ahli atau seseorang, atau secara gejala, peristiwa, dan permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu mengungkapkan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 21 November sampai dengan 28 Desember 2019.

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk didata kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>63</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) yang berjumlah 35 orang siswa.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Populasi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Eksrakurikuler Rohis	
1	X	Laki-laki	Perempuan
		6	5
2	XI	Laki-laki	Perempuan
		7	9
3	XII	Laki-laki	Perempuan
		3	5
Jumlah		16	19
Total		35	

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili populasi). Mengenai berapa besarnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, memang tidak ada ketentuan yang pasti. Menurut Suharsimi Arikanto, apabila sebjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...h.80

menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, berhubung subyeknya kurang dari seratus maka peneliti mengambil keseluruhan sampel. Jadi sampel yang peneliti ambil sebanyak 35 orang siswa, karena populasi adalah keseluruhan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka peneliti menggunakan teknik *Sampling Population* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada.<sup>65</sup>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden sesuai dengan perminatan pengguna.<sup>66</sup>. Angket merupakan salah satu jenis data primer karena di dapat dari pihak pertama. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan.

Skala yang digunakan adalah skala Likert yaitu skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial<sup>67</sup>. Jawaban pada setiap butir mempunyai gradasi sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.130

<sup>65</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 97

<sup>66</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ...h.152

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165

- a) Selalu diberi skor 4
- b) Sering diberi skor 3
- c) Jarang diberi skor 2
- d) Tidak pernah diberi skor 1

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Variabel X)	Partisipasi mengikuti kegiatan Rohis	1,2 dan 3	3
	Belajar membaca Al-Qur'an	4 dan 5	2
	Shalat berjama'ah	6 dan 7	2
	Kuliah umum atau pemberian materi	8,9 dan 10	3
Tingkah Laku (Variabel Y)	ketaatan beribadah	11, 12 dan 13	3
	Disiplin	14 dan 15	2
	Sopan santun	16 dan 17	2
	Peduli	18, 19 dan 20	3
	Tanggung jawab	21, 22 dan 23	3

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan keterangan yang tercatat yang ada di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... h.158

bersangkutan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, visi misi, jumlah siswa , jumlah guru yang mengajar dan hal lainnya.

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>69</sup> Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut daapt digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Kolerasi product moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$  : Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$  : Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum xy$  : Perkalian antara X dan Y

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... h.121

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*) angket. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 27 orang siswa di luar sampel yakni diujikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN 2 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas dilakukan kepada 27 siswa sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal tentang pelaksanaan kegiatan Rohis dan tingkah laku siswa.

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan kriteria koefisien korelasi, yakni  $r_{xy}$  hitung di bandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 27 adalah 0,381. Dengan ketentuan, apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka angket tersebut dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS16. Adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan**

No. Item Angket	r hitung	r tabel TS 5%	Keterangan
1	0,527	0,381	Valid
2	0,600	0,381	Valid
3	0,442	0,381	Valid
4	0,446	0,381	Valid
5	0,376	0,381	Tidak Valid
6	0,526	0,381	Valid
7	0,129	0,381	Tidak Valid
8	0,367	0,381	Tidak Valid
9	0,566	0,381	Valid
10	0,604	0,381	Valid
11	0,583	0,381	Valid



12	0,600	0,381	Valid
13	0,389	0,381	Valid
14	0,548	0,381	Valid
15	0,500	0,381	Valid
16	-0,037	0,381	Tidak Valid
17	0,526	0,381	Valid
18	0,266	0,381	Tidak Valid
19	0,363	0,381	Tidak Valid
20	0,675	0,381	Valid
21	0,500	0,381	Valid
22	0,428	0,381	Valid
23	0,542	0,381	Valid
24	0,294	0,381	Tidak Valid
25	0,500	0,381	Valid
26	0,492	0,381	Valid
27	0,546	0,381	Valid
28	0,578	0,381	Valid
29	0,534	0,381	Valid
30	0,546	0,381	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa angket untuk variabel Y (kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam) dari 14 item soal, yang dinyatakan valid sebanyak 11 soal dan yang tidak valid 3 soal. Sedangkan variabel X (tingkah laku) dari 16 item soal, yang dinyatakan valid sebanyak 12 soal dan yang tidak valid 4 soal. Maka item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian

Dari hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 30 item soal (item soal variable X + item soal variabel Y) ternyata terdapat 23 item soal yang valid dan terdapat 7 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka dari 7 item soal yang tidak valid tersebut tidak akan dilanjutkan kepada penelitian. Hasil output uji validitas menggunakan SPSS16 dapat dilihat pada lampiran.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Output uji validitas (Lihat lampiran, h.98-100)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah berkaitan dengan kepercayaan pengukuran, atau dapat dipercaya, keajegan, konsisten, keandalan, kestabilan. Artinya serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas merujuk pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.<sup>71</sup>

Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reabilitas angket yaitu:<sup>72</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varian butir

$s_t^2$  : Varians total

1 : Bilangan konstan

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0,70. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS16 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, ...h.211

<sup>72</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 256

<sup>73</sup> Output uji reliabilitas (lihat lampiran, h. 102-103)

**Tabel 3.4**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	23

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa  $r_{11} = 0,886$  maka  $r_{11} \geq 0,70$  atau  $0,886 \geq 0,70$ . maka angket dinyatakan *reliabel* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

#### **F. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai ( misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel adalah karakter spesifik dari unit pengamatan yang bisa beubah dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau bahkan bisa berubah untuk suatu unit pengamatan dari waktu ke waktu.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

##### 1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi

---

<sup>74</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 10

variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

## 2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah tingkah laku siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k - 2$  dan  $dk_{penyebut} = n - k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:<sup>76</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 ( harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatam (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

x = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

### b) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji *signifikasi* pengaruh. Maka dapat di gunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t =  $t_{hitung}$  (distribusi tabel t pada  $\alpha = 0,05$  dan dk= n-2)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  diabndingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Sugiyono , *Statistika Untuk Penelitian*,...h, 261

(1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

(2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

(3) Jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

(4) Jika  $sig > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent. Jika  $R^2$  semakin tinggi, maka persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent semakin tinggi.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0$  :  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 10 Kota Bengkulu**

SMA Negeri 10 Kota Bengkulu merupakan sekolah dalam naungan pemerintahan Kota Bengkulu yang lebih spesifiknya lagi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, SMA Negeri 10 Kota Bengkulu didirikan pemerintah Kota Bengkulu melalui dana APBN dan APBD daerah provinsi dan kota. SMA Negeri 10 Kota Bengkulu peletakan batu pertamanya pada tanggal pada tanggal 5 April 2007 dan selesai pada tanggal 13 Juni 2007, karena sekolah ini baru saja melakukan pembangunan maka secara otomatis berbagai fasilitas sekolah masih banyak yang kurang dan pada tahun ajaran baru tahun 2007 SMA Negeri 10 Kota Bengkulu resmi menerima siswa/siswi yang akan melanjutkan ke sekolah menengah atas.

Walaupun tergolong sekolah baru dibandingkan sekolah-sekolah yang lain lebih dahulu dan sudah lengkap fasilitasnya dan tenaga pengajarnya yang cukup, tapi para pengajar dan tata usaha SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tetap yakin dalam penerimaan siswa/siswinya. Pada tahun ajaran baru tepatnya Juni tahun 2007 yang terdiri dari 6 ruangan. Siswa/siswi sebanyak 6 ruangan adalah anak-anak pertama SMA Negeri 10 Kota Bengkulu mereka belajar ada yang memang di ruangan kelas dan ada juga yang memanfaatkan laboratorium untuk melangsungkan proses belajar mengajar, pada tahun pertama SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dibuka jumlah guru yang pertama adalah sebanyak 12 orang

dengan 3 (tiga) staf tata usaha PNS. Seiring dengan kebutuhan sekolah yang makin bertambah dan mendesak maka pemerintah Kota Bengkulu menambah tenaga pendidik atau dewan guru, maka jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 10 berjumlah 54 guru dan 9 staf tata usaha.

Dengan bertambahnya guru di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, kian menjadikan lebih baik dan bersaing dengan sekolah negeri lainnya yang ada di Kota Bengkulu. Sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu mempunyai 1 buah laboratorium IPA, perpustakaan, ruang guru yang juga berdampingan dengan ruangan tata usaha,

Sekarang sekolah ini sudah mulai semakin kondusif proses pembelajarannya karena didukung dengan sarana yang sudah cukup.

## 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

	Nama Sekolah	:	SMAN 10 BENGKULU		
2	NPSN	:	10703046		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL. PADANG CENGKEH		
6	RT / RW	:	4	/	2
7	Kode Pos	:	38212		
8	Kelurahan	:	Suka Rami		
9	Kecamatan	:	Kec. Selebar		
10	Kabupaten/Kota	:	Kota Bengkulu		
11	Provinsi	:	Prop. Bengkulu		
12	Negara	:			



13	Posisi Geografis	:	-3.8433	Lintang
			102.3316	Bujur
<b>2. Data Pelengkap</b>				
14	SK Pendirian Sekolah	:	-	
15	Tanggal SK Pendirian	:	2015-05-08	
16	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
17	SK Izin Operasional	:	-	
18	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-05-08	
19	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
20	Nomor Rekening	:	103-02.01.01045-4	
21	Nama Bank	:	PT.BANK BENGKULU	
22	Cabang KCP/Unit	:	-	
23	Rekening Atas Nama	:	ALEX RIDWAN, S.Sos.	
24	MBS	:	Ya	
25	Luas Tanah Milik (m2)	:	9685	
26	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	

Sumber : Dokumentasi SMA N10 Kota Bengkulu 2019

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 10

#### a. Visi

Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif untuk memberdayakan peserta didik berkembang menjadi insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kompetitif dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar.
- 3) Meningkatkan kompetensi IPTEK sebagai dasar ketahanan di segala bidang.

- 4) Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan menerapkan ICT atau perangkat teknologi secara sederhana.
- 5) Meningkatkan kompetensi keperibadian yang baik dan mulia melalui pembinaan IMTAQ.
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
- 7) Memotivasi komitmen dan yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap kompetensi.
- 8) Menumbuhkan kebanggaan nilai-nilai Budaya dan memiliki kearifan terhadap lingkungan.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 10 Kota Bengkulu**

No	NAMA GURU	MAPEL YANG DIAMPUH	JABATAN
1	Pauri, S.Pd, MM		Kepala Sekolah
2	Dra. Syamsuri	Guru Geografi	
3	Yeni Nuraeni.S.Pd	Guru Biologi	
4	Dra.Desminarti	Guru Sosiologi	
5	Berliani Sitompul.S.Pd	Guru Ekonomi	
6	Saidi.S.Pd	Guru BK	
7	Samsurinal.S.Pd	Guru Bhs.Inggris	
8	Drs.Sonny Kristiono	Guru Olahraga	
9	Drs.Helmanto	Guru Geografi	
10	Epni Darwita.M.Pd	Guru Biologi	
11	Dra.Meidana Sari	Guru Sejarah	
12	Gustina.M.Pd	Guru Bhs.Inggris	
13	Hermanto, S.Pd	Guru Geografi	Waka Humas

14	Drs.Daharman	Guru PAI	
15	Amilin SE	Guru Ekonomi	
16	Repuan Julianto, S.Pd	Guru Matematika	
17	Johartono.S.Pd	Guru Bhs Indonesia	
18	Lisman Awardin.M.Pd	Guru Matematika	PEMB. Waka Kurikulum
19	Lidarmi.S.Pd	Guru Ekonomi	Pembina OSIS
20	Ondang Hidayat.M.Pd	Guru Kimia	Waka Sarana
21	Desy Morsilawati, S.Pd	Guru Kimia	
22	Deni Rohenda.S.Pd	Guru Kimia	
23	Elvi Juliana, S.Pd	Guru Bhs Indonesia	
24	Ernawati, M.Pd.Si	Guru Kimia	Waka Kurikulum
25	Meri, S.Pd	Guru Ekonomi	
26	Haryanti Vinalia.SH	Guru PKN	
27	Maretha Afrianti, S.Pd	Guru Kimia	
28	Franslina.A.SE	Guru Ekonomi	
29	Henny Kurniaty.S.Pd	Guru Bhs Inggris	
30	Puji Astuti.S.Pd	Guru Ekonomi	
31	Dewi Sumanti.S.Pd	Guru Biologi	
32	Yuli Kurniati.S.Pd	Guru Biologi	
33	Yeti Sumiarti.S.Pd	Guru Fisika	
34	Ely Noptipa Wati, S.Pd	Guru Ekonomi	
35	Reci Muswari, S.Pd	Guru Bhs Inggris	
36	Novita Pratama, S.Pd	Guru Fisika	
37	Tri Wulandari.M.TPd	Guru Bahasa	
38	Agustina.S.Pd	Guru Matematika	

39	Rudi Yanto.s.s.Pd	Guru Sosiologi	
40	Kusma Lezi, S.Pd	Guru Fisika	
41	Beti Misri, S.Pd	Guru BK	
42	Melia Soneta, S.Pd	Guru Bahasa Arab	
43	Khairunisyah, S.Sos	Guru Sosiologi	
44	Zarfi Wanita, S.Ag	Guru PAI	
45	Haryani, S.Pd	Guru TIK	
46	Sri Hataty Lubis, S.Th	Guru PAK	
47	Indra Kusumanto, Am.Pd	Guru Penjaskes	
48	Elsi Wulandari, S.Pdi	Guru Fisika	
49	Yeni Marisa, S.Pd	Guru BK	
50	Dra. Herlina	Guru PKN	
51	Iis Purnama Nengsih, S.Pd.I	Guru PAI	
52	Yuniartik, S.Pd	Guru Matematika	
53	Bersan, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	
54	Bujang Sindang Alam, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	
55	M. Sis Rahman, S.Sos, MM		Ketua Komite
56	Misnur Agustina, M.Pd		Waka Kesiswaan
57	Alex Ridwan, S.Sos		KAUR TU
58	Asriyanti		Staf Keuangan
59	Nety Sulestia, S.Pd		Staf Inventaris
60	Siska Noprita, S. Kom		Staf Kepegawaian
61	Apri Sabana, Ap. Kom		Staf TU
62	Siti Afriza		Staf Kesiswaan
63	Vivi Fitriani, S.Kep		Staf TU

Sumber : Dokumentasi SMA N10 Kota Bengkulu 2019

Tabel 4.3

## Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

KELAS	JURUSAN		JUMLAH SISWA			
			L	P	TOTAL	
X	IPA	1	14	16	30	
		2	14	15	29	
		3	13	17	30	
	IPS	1	19	15	34	
		2	18	16	34	
		3	19	15	34	
	JUMLAH			97	94	191
	XI	IPA	1	9	19	28
			2	10	19	29
3			9	20	29	
IPS		1	22	11	33	
		2	22	11	33	
		3	20	12	32	
JUMLAH			92	92	184	
XII		IPA	1	12	20	32
			2	14	18	32
	3		10	22	32	
	IPS	1	16	14	30	
		2	16	15	31	
		3	15	15	30	
		4	16	13	29	
	JUMLAH			99	117	216
	TOTAL			288	303	591

Sumber : Dokumentasi SMA N10 Kota Bengkulu 2019

## B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Dimana angket kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan tingkah laku telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil uji validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

#### a. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dengan 27 responden dan 10 item pertanyaan.

**Tabel 4.8**

**Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Variabel X)**

No	Item Soal										$\sum X$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	36
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	35
4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	31
5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
6	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35

7	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
8	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	36
9	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
10	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	30
11	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34
12	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	32
13	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	33
14	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
17	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	32
18	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	30
19	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	30
20	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	35
21	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35
22	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	32
23	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	28
24	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	31
25	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	26
26	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	33
27	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	28
28	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	31
29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	29
30	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	33
31	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37
32	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	36
33	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	32
34	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	34
35	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	31
	103	123	118	117	104	122	121	108	109	127	1152

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kegiatan**  
**Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (X)**

No	item	selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X.1	9	26	15	43	11	31	0	0	35	100
2	X.2	20	57	13	37	2	6	0	0	35	100
3	X.3	15	44	18	52	1	4	0	0	35	100
4	X.4	15	43	17	48	3	9	0	0	35	100
5	X.5	9	26	16	46	10	28	0	0	35	100

6	X.6	21	60	10	28	4	12	0	0	35	100
7	X.7	17	48	17	48	1	4	0	0	35	100
8	X.8	13	37	12	35	10	28	0	0	35	100
9	X.9	10	28	20	58	5	14	0	0	35	100
10	X.10	22	63	13	37	0	0	0	0	35	100

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden memberikan jawaban selalu dimana hasil terbanyak pada item 10 yaitu kuliah umum dapat mempererat tali silaturahmi. Berdasarkan data tersebut dengan adanya kuliah umum dapat mempererat tali silaturahmi diantara siswa-siswi anggota Rohis dengan persentase sebesar 63%.

#### b. Tingkah Laku Siswa

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket dengan 27 responden dan 13 item pertanyaan.

**Tabel 4.10**

**Skor Angket Tingkah Laku (Variabel Y)**

No	Item Soal													$\sum Y$
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	41
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	47
4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
5	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45
6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	48
7	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	43
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49
9	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	48
10	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
11	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	42
12	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43



13	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	47
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
15	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	43
16	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	44
17	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	42
18	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	43
19	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	41
20	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	46
21	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	43
22	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	42
23	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	39
24	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
26	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	36
27	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	39
28	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	44
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	42
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	48
31	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
32	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	45
33	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	43
34	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	43
35	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	49
	10	11	11	11	11	12	12	12	12	12	11	12	11	1528
	5	3	2	8	4	2	0	1	1	1	8	5	8	

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel**  
**Tingkah Laku Siswa (Y)**

No	item	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	11	31	13	38	11	31	0	0	35	100
2	Y.2	13	37	16	43	7	20	0	0	35	100
3	Y.3	14	40	14	40	7	20	0	0	35	100
4	Y.4	16	47	16	47	2	6	0	0	35	100
5	Y.5	13	37	18	51	4	12	0	0	35	100
6	Y.6	17	49	16	44	2	7	0	0	35	100
7	Y.7	18	51	16	44	1	5	0	0	35	100
8	Y.8	15	43	20	57	0	0	0	0	35	100
9	Y.9	17	48	17	48	1	4	0	0	35	100
10	Y.10	16	46	17	48	2	6	0	0	35	100
11	Y.11	16	45	16	46	3	9	0	0	35	100
12	Y.12	16	45	18	50	1	5	0	0	35	100

13	Y.13	16	46	16	46	3	8	0	0	35	100
----	------	----	----	----	----	---	---	---	---	----	-----

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden memberikan jawaban sering dimana hasil terbanyak pada item 8. Item memberikan bantuan kepada orang lain dengan persentase sebesar 57%. Berdasarkan data tersebut siswa sering memberikan bantuan kepada orang lain.

## 2. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji liniaritas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artinya mendekati normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS16 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21071601
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120

	Negative	- .084
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0, 693 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan melihat tabel output ANOVA tabel seperti berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tingkah Laku Siswa * Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	Between Groups	(Combined)	222.469	13	17.113	1.553	.179
		Linearity	103.390	1	103.390	9.382	.006
		Deviation from Linearity	119.079	12	9.923	.900	.561
	Within Groups		231.417	21	11.020		
	Total		453.886	34			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat nilai signifikansi dan nilai F.

- (1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,561 lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kegiatan Ekskul Rohis (X) dengan Variabel Tingkah Laku.

- (2) Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah  $0,900 < F_{tabel}$  2,25. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikasi variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) dengan variabel tingkah laku.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependent. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS16 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.838	5.738		4.503	.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	.541	.174	.477	3.120	.004

a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.204	3.259	1.454

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
b. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.838 + 0.541 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- (a) Harga konstanta (a) sebesar 25.838 artinya apabila variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Rohis) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (tingkah laku) nilainya sebesar 25.838.
- (b) Adapun koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) sebesar 0,541 artinya jika kegiatan ekstarkurikuler mengalami peningkatan 1% maka tingkah lakunya akan mengalami peningkatan sebesar 0,541 %.
- (c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

## 2) Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana ( Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis (x) berpengaruh signifikan terhadap tingkah laku siswa (Y). Dengan hipotesis penelitian:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)

Dari output yang diolah melalui SPSS16 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,120$  dengan nilai signifikan sebesar 0,004 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan  $df = n - 2 - 1 = 32$ . Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap tingkah laku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku siswa sebesar 22,8% dan sisanya yaitu 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R Square kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebesar 0,228 atau 22,8%. Dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa tingkah laku siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebesar 22,8% sementara sisanya 77,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Pembahasan

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa adalah aktifnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah suatu

kegiatan bimbingan, binaan dan arahan yang dilakukan oleh pembina Rohis dan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>77</sup> Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) adalah sebuah program ekstrakurikuler yang kegiatannya terfokus kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap berbasis keIslaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi generasi mandiri berakhlak mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai wadah dalam menambah ilmu pengetahuan Islam karena mengingat bahwa mata pelajaran PAI di dalam kelas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya belajar selama tiga jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan menggali potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hampir setiap pertemuan kegiatan Rohis guru pembimbing memberikan arahan dan nasihat serta pengajaran tentang keagamaan agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Pemberian nasihat seperti ini masih sangat dibutuhkan oleh anak-anak remaja seusia SMP dan SMA karena mereka masih labil dan belum terlalu tahu mana yang baik dan mana yang buruk serta mereka cenderung mengikuti gaya hidup lingkungan sekitar dan teman sebayanya.

---

<sup>77</sup>Linda Wati, *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012), h. 45

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: pertama, shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah adalah kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMA Negeri 10 Kota Bengkulu bukan hanya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam saja akan tetapi seluruh siswa-siswi yang beragama Islam wajib mengikuti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah yang dilaksanakan adalah shalat zuhur dan ashar yaitu dari hari senin sampai hari Jum'at, akan tetapi untuk hari Jum'at siswa laki-laki shalat Jum'at berjama'ah terlebih dahulu kemudian setelah selesai shalat Jum'at baru siswinya shalat zuhur berjama'ah.

Kedua, belajar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an pada kegiatan Rohis dilaksanakan sebelum penyampaian materi dari pembina Rohis. Pembina Rohis akan menunjuk salah satu dari anggota Rohis untuk memimpin membaca Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa-siswi lainnya. jika terdapat kesalahan dalam membaca, pembina Rohis akan membenarkan bacaannya dan siswa-siswi mengulangi bacaan tersebut. Siswa-siswi yang memimpin membaca Al-Qur'an saling bergantian dari minggu ke minggu yaitu dengan ditunjuk oleh pembina Rohis secara acak, sehingga semua siswa-siswi Rohis akan mendapatkan giliran, sehingga dengan ditunjuk sebagai pemandu dalam membaca akan ada motivasi dari diri siswa untuk belajar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca.

Ketiga, pemberian materi (kuliah umum). Kuliah umum adalah kegiatan pemberian materi atau arahan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Rohis



yang disampaikan oleh pembina Rohis. Biasanya pembina Rohis memberikan materi seperti tentang shalat, berbakti kepada orang tua, dosa ghibah, dosa tidak berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah mereka lakukan.

Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan 10 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkah laku siswa adalah item nomor 10 sebesar 63% bahwa kuliah umum dapat mempererat tali silaturahmi di antara siswa-siswi anggota Rohis.
2. Berdasarkan variabel Y yaitu tingkah laku siswa dengan 23 item pertanyaan, dapat di ketahu bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkah laku siswa adalah item nomor 8 sebesar 57% bahwa siswa sering memberikan bantuan kepada orang lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS16 didapatkan hasil uji analisis regresi lineir sederhana dengan persamaan  $Y = 25.838 + 0.541 X$ . Adapun koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) sebesar 0,541 artinya jika kegiatan ekstarkurikuler mengalami peningkatan 1% maka tingkah lakunya akan mengalami

peningkatan sebesar 0,541 %. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang di dasarkan pada perubahan variabel X.

4. Berdasarkan kriteria yang telah di bahas sebelumnya  $H_a$  dapat diterima jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan  $df = n - 2 - 1 = 32$ . Dari pengujian tersebut diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku siswa (Y). Semakin besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka tingkah siswa akan semakin baik. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,228, maka dapat dilihat bahwa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam mempengaruhi tingkah laku siswa sebesar 22,8% dan sisanya yaitu 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa. Semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan semakin baik pula tingkah laku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang dikutip oleh Ummu Hanifah,

menerangkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Islam peningkatan iman dan taqwa dapat dilakukan di sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan kegiatan yang bernuansa keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.<sup>78</sup> Rohis sebagai organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah, dengan siswa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anggota yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut, mereka akan terbiasa mengikuti forum-forum kegiatan keagamaan dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa akan membuat siswa tersebut semakin luas dalam berpikir dan semakin banyak pula pengalaman keagamaannya. Dilihat dari tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga mengacu proses belajar mengajar dimana kegiatan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada perubahan tingkah laku anak didik. Hal ini sebagaimana dalam teori behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner, tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>79</sup> Jadi semakin baik pengalaman yang diperoleh oleh seseorang maka akan semakin baik pula tingkah lakunya.

Berdasarkan teori yang dipakai dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap

---

<sup>78</sup> Ummu Hanifah, *Pengaruh keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 106

<sup>79</sup> Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3 : Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 108

tingkah laku siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori yang ideal dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh peneliti. Namun dalam penelitian ini pengaruh dari kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa tidak terlalu besar yaitu 22,8% dan 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti hal tersebut memang sesuai dengan yang terjadi dilapangan, karena kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu dan durasi pertemuan tersebut hanya satu jam, sehingga pengaruh dari kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam tersebut hanya 22,8%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Hal ini dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa. Besarnya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam mempengaruhi tingkah laku siswa sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini hal ini dilihat dari nilai R square.

#### B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di sekolah.

2. Diharapkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam untuk terus membimbing dan membina siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.
3. Kepada siswa diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Al-Qattan, Khalil Manna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Asra, Abuzar dan Slamet Sutomo. 2016. *Pengantar Statistika 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikanto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Farozin, Muh dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamka. 1984. *Tafsir Al-Azhar Juz 11*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 2006. *Psikologi Kepribadian 3 : Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanifah, Ummu . 2015. *Pengaruh keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Isna, Nurla Aunillah. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter Di sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abdul, Dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musbikin, Imam. 2007. *Misteri Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nurdin, Nasrullah. 2018. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga.

- Nata, Abudin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabiq, Sayyid. 2017. *Fiqih Sunnah*. Depok: Media Utama.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intektual, Emosional, dan sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono . 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Bandung: Rosdakarya.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wati, Linda. 2012. *.Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.